

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif/hubungan. Penelitian asosiatif atau hubungan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengembangkan teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena (Siregar, 2013).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara variabel kualitas informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Metode korelasional dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah umum yang mengarah pada pengujian hubungan antar variabel.

Kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menghimpun, menginterpretasikan, dan menyajikan data dalam bentuk numerik. Data tersebut biasanya diperkuat melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, atau visualisasi lainnya guna mendukung hasil analisis yang dilakukan (Arikunto, 2014). Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian serta teknik analisis data yang bersifat numerik atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menggunakan pengamatan sistematis untuk menelaah perilaku manusia dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan (Rakhmat & Ibrahim, 2019).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi atau situasi yang menjadi objek penelitian,

sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang dikaji. Pendekatan ini juga memungkinkan penelitian memperoleh data yang objektif serta hasil yang dapat dianalisis secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat.

Metode korelasional secara umum digunakan untuk meneliti hubungan diantara beberapa variabel. Hubungan yang dimaksud di sini dinamakan korelasi (Rakhmat & Ibrahim, 2019). Studi korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2013). Penelitian korelasional dilakukan tanpa mengubah atau mengontrol variabel, melainkan dengan mengamati dan mengukur hubungan yang terjadi secara alami di lapangan. Data dalam penelitian korelasional umumnya diperoleh melalui angket, tes, atau observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel (Selviana dkk., 2024).

Melalui metode korelasional, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi variabel secara individual, tetapi juga menganalisis kekuatan hubungan antara kualitas informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi studi lanjut ke luar negeri pada pengikut akun Instagram @schoters. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara empiris berdasarkan data yang dikumpulkan, serta menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Variabel X \ Variabel Y	Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)
Kualitas informasi (X)	XY

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2025)

Keterangan:

X : Kualitas informasi

Y : Pemenuhan kebutuhan informasi

XY : Hubungan kualitas informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel diartikan sebagai atribut, sifat, ataupun nilai dari orang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2024). Selain itu, variabel juga dikatakan sebagai konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan. Untuk mengukur variabel tertentu peneliti dapat membuat skala 1 hingga 5 dimana 1 merupakan bilangan yang menandakan hal yang paling lemah dan 5 yang paling kuat (Rakhmat & Ibrahim, 2019).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (independen) adalah kualitas informasi, yang mencakup dimensi kualitas informasi yang terdiri dari dimensi waktu, isi, dan bentuk. Sedangkan, variabel terikat (dependen) adalah pemenuhan kebutuhan informasi, yang diukur melalui aspek kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan berkhayal.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *followers* akun Instagram @schoters memersepsikan kualitas informasi yang disajikan dalam unggahan terkait *study abroad* berdasarkan ketiga dimensi tersebut dan kebutuhan informasi dari *followers*nya. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyampaian informasi oleh akun @schoters dalam memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya terkait studi ke luar negeri.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Siregar, 2013). Objek penelitian ini bisa berupa manusia, organisasi, kelompok, lembaga, dan lain sebagainya (Rakhmat & Ibrahim, 2019).

Populasi awal dalam penelitian ini adalah seluruh *followers* akun Instagram @schoters, yang tercatat sebanyak 1.600.000 akun pada Juni 2025. Penetapan waktu ini dilakukan karena jumlah pengikut akun Instagram bersifat dinamis dan

dapat berubah setiap saat. Dari jumlah tersebut peneliti kemudian menetapkan populasi target, yakni bagian dari populasi awal yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian dan layak dijadikan objek penelitian. Populasi target, atau disebut juga kerangka sampel (*sampling frame*), merupakan daftar konkret dari unit-unit *sampling* yang menjadi sumber pengambilan sampel dalam penelitian (Creswell, 2015). *Sampling frame* juga diartikan sebagai perkiraan terbaik dari populasi yang diteliti (Neuman, 2013).

Populasi target atau *sampling frame* dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rata-rata interaksi atau keterlibatan (*engagement*) pengguna aktif terhadap unggahan akun @schoters dalam 30 hari terakhir (14 Juni – 13 Juli 2025), yakni sebanyak 5.661 orang.



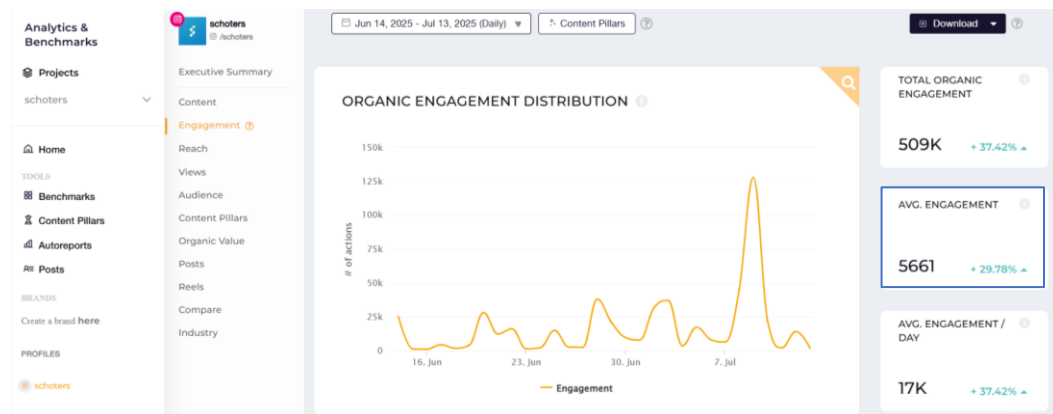
Gambar 3. 1: Instagram Social Report @schoters

Sumber: socialinsider.io

Populasi target = Rata-rata *engagement*

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } engagement &= \frac{\text{Total organic engagement}}{\text{Total organic posts}} \\ &= \frac{509.500}{90} \\ &= 5.661,11 \end{aligned}$$

5.661,11 $\Rightarrow$ dibulatkan menjadi 5.661



Gambar 3. 2: Instagram Social Report @schoters

Sumber: socialinsider.io

Metrik di atas menunjukkan rata-rata *engagement* yang diterima pada sebuah unggahan. Nilai tersebut diperoleh dari total interaksi (*likes* dan komentar) atau *total organic engagement* dibagi dengan jumlah unggahan atau *total organic posts* yang dipublikasikan akun Instagram @schoters dalam periode 14 Juni – 13 Juli 2025. Pemilihan data *engagement* dalam rentang 30 hari terakhir dilakukan untuk memastikan bahwa interaksi yang diamati masih bersifat aktual dan relevan. Periode ini dianggap cukup dekat dengan waktu pengumpulan data, sehingga kemungkinan besar responden masih mengingat interaksinya dengan konten yang disajikan akun Instagram @schoters. Dengan demikian, mereka dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan tidak semua pengikut akun Instagram @schoters secara aktif terpapar atau berinteraksi dengan konten yang diunggah. Sementara itu, pengguna yang memberikan *likes* dan komentar menunjukkan keterlibatan langsung terhadap informasi yang disampaikan. Adapun data *engagement* yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *organic posts* akun @schoters, yaitu unggahan reguler yang tidak dipromosikan secara berbayar. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan pengguna yang alami terhadap konten. Oleh karena itu, nilai *engagement* dianggap lebih tepat untuk dijadikan dasar penetapan populasi target dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai representasi untuk tujuan penelitian (Arikunto, 2014). Sampel dikatakan juga sebagai bagian kecil dari populasi yang dipilih dengan menggunakan metode *sampling* dalam suatu penelitian (Swarjana, 2022). Sampel disini digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang ingin diketahui dari keseluruhan populasi (Siregar, 2013). Dikarenakan jumlah populasi yang banyak, untuk menghemat biaya dan waktu maka peneliti menentukan sampel untuk melaksanakan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* dilakukan dengan memilih subjek penelitian bukan secara acak, berdasarkan strata, maupun wilayah, melainkan berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Arikunto, 2014). Metode *purposive sampling* digunakan dengan menetapkan responden sebagai sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Siregar, 2013). Teknik ini digunakan karena tidak semua pengikut akun Instagram @schoters memiliki relevansi langsung terhadap tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan karena responden dipilih secara selektif berdasarkan kesesuaian dengan konteks penelitian. Teknik *purposive sampling* dinilai cukup efektif karena didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, yang memungkinkan terpilihnya subjek secara relevan sebagai representasi populasi, sekaligus menunjukkan ketepatan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2014).

Untuk menentukan sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau perkiraan kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan sampel (*sampling error*),

Berdasarkan rumus di atas, ukuran sampel dari penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{5.661}{1 + 5.661 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.661}{1 + 5.661 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{5.661}{1 + 56,61}$$

$$n = \frac{5.661}{57,61}$$

$$n = 98,26$$

$$n \approx 98,26 \Rightarrow \text{dibulatkan menjadi 98 responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diketahui bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini dari populasi sebanyak 5.661 adalah 98 responden. Rumus Slovin digunakan karena jumlah populasi yang diketahui, yaitu nilai *engagement* akun Instagram @schoters. Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menghitung jumlah sampel berdasarkan *margin of error* yang telah ditentukan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan rumus Slovin juga memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara proporsional dan valid untuk menjawab tujuan penelitian.

Selanjutnya, responden tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Responden

No	Kriteria	Jumlah
1	<i>Followers</i> akun Instagram @schoters	98
2	Memiliki minat atau ketertarikan terhadap informasi mengenai studi lanjut ke luar negeri	
3	Berusia 16 tahun ke atas	
4	Pernah melihat atau membaca informasi dari akun Instagram @schoters dalam 30 hari terakhir.	

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2025)

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pedoman yang menjelaskan cara pengukuran suatu variabel dalam penelitian, serta menetapkan batasan parameter atau indikator yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti (Rangkuti, 2016). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah kualitas informasi, sedangkan variabel terikat adalah pemenuhan kebutuhan informasi.

3.4.1 Variabel Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam penelitian ini mengacu pada persepsi pengikut akun Instagram @schoters terhadap informasi yang disajikan melalui platform tersebut. Pengukuran kualitas informasi dilakukan berdasarkan teori O'Brien dan Marakas (2011), yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *time dimension* (dimensi waktu), *content dimension* (dimensi isi) dan *form dimension* (dimensi bentuk). Setiap dimensi diuraikan ke dalam indikator-indikator spesifik yang disusun oleh peneliti ke dalam bentuk pernyataan dalam kuesioner.

3.4.2 Variabel Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Variabel pemenuhan kebutuhan informasi dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana informasi yang diperoleh dari akun Instagram @schoters mampu menjawab dan memenuhi berbagai kebutuhan informasi pengikutnya terkait studi

lanjut ke luar negeri. Pengukuran variabel ini didasarkan pada teori *Uses and Gratifications* yang dikembangkan oleh Katz, Gurevitch dan Haas, yang mengklasifikasikan kebutuhan pengguna ke dalam lima kategori, yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal. Masing-masing kategori kebutuhan dijabarkan ke dalam indikator yang kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan pada kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun untuk mengukur sejauh mana informasi dari @schoters dirasakan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Data utama yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian. Data tersebut dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan kualitas informasi yang disajikan akun Instagram @schoters dengan kebutuhan informasi studi lanjut ke luar negeri para pengikutnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online*. Kuesioner ini dirancang berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kerangka berpikir penelitian, yaitu variabel kualitas informasi berdasarkan *time dimension* (dimensi waktu), *content dimension* (dimensi isi), dan *form dimension* (dimensi bentuk) dengan variabel pemenuhan kebutuhan informasi yang terdiri dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Skala ini terdiri dari lima tingkatan jawaban yang mencerminkan tingkat kesetujuan responden, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kuesioner berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditentukan.
2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran.
3. Menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.
4. Mengumpulkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.
5. Memastikan data yang terkumpul telah lengkap dan siap untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu diantaranya adalah proses kuesioner dan studi literatur.

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dianggap efisien apabila peneliti telah memahami dengan jelas variabel yang akan diukur serta hasil yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden yang besar dan tersebar di berbagai lokasi (Sugiyono, 2024).

Metode utama pengumpulan data adalah kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi dari *followers* Instagram @schoters. Kuesioner ini disusun menggunakan format pilihan tertutup dengan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan tingkat persepsi atau pemenuhan informasi yang paling rendah, dan skor 5 menunjukkan tingkat yang paling tinggi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form untuk mempermudah aksesibilitas responden yang tersebar di berbagai wilayah.

3.5.2 Studi Literatur

Untuk mendukung validitas dan konteks penelitian, peneliti juga melakukan studi literatur dengan mempelajari teori-teori yang relevan dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Studi ini bertujuan untuk memperkuat kerangka teori dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Setiap penelitian memerlukan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data. Instrumen ini berperan sebagai metode pengukuran variabel yang bertujuan memperoleh data yang akurat dari responden. Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berbasis *Google Form*. Jenis kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup, di mana responden hanya dapat memilih jawaban yang telah tersedia tanpa menambahkan opini pribadi. Untuk mengukur variabel-variabel ini, digunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena (Darmawan, 2019).

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pilihan Jawaban
Sangat Tidak Setuju
Tidak Setuju
Netral
Setuju
Sangat Setuju

Tabel 3. 4 Bobot Nilai Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Skala Positif	Skala Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Riduwan (2012)

Kuesioner dapat dianggap valid atau diterima jika setiap elemen di dalamnya dapat diungkapkan secara terukur melalui pertanyaan yang disusun. Berikut merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian yang akan diberikan kepada responden:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Kualitas Informasi (X)	<i>Time dimension</i> (dimensi waktu)	<i>Timeliness</i> (ketepatan waktu)	1	-
		<i>Currency</i> (keterbaruan)	2	3
		<i>Frequency</i> (frekuensi)	4	-
		<i>Time period</i> (periode waktu)	5	-
	<i>Content dimension</i> (dimensi isi)	<i>Accuracy</i> (akurat)	6	-
		<i>Relevance</i> (relevan)	7, 8	-
		<i>Completeness</i> (kelengkapan)	9	-
		<i>Conciseness</i> (ringkas)	10	-
		<i>Scope</i> (lingkup)	11, 12, 13	-
		<i>Performance</i> (kinerja)	14, 15	-
	<i>Form dimension</i>	<i>Clarity</i> (jelas)	16	17
		<i>Detail</i> (rinci)	18, 19	-

	(dimensi bentuk)	<i>Order</i> (tersusun)	20	-
		<i>Presentation</i> (penyajian)	21	-
		<i>Media</i> (sarana)	22	-
Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	Kebutuhan Kognitif	Memperoleh, memperkuat, dan memperluas pengetahuan serta pemahaman.	23, 24	-
	Kebutuhan Afektif	Mencari kesenangan, hiburan, dan pengalaman yang menyenangkan secara emosional.	25	26
	Kebutuhan Integrasi Personal	Membangun dan mempertahankan citra diri, kepercayaan diri, stabilitas, serta status sosial.	27, 28, 29	-
	Kebutuhan Integrasi Sosial	Menjalin dan mempererat hubungan sosial dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sosial yang lebih luas.	30, 31	-
	Kebutuhan Berkhayal	Melepaskan diri dari tekanan atau rutinitas.	32, 33	-

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2025)

3.6.1 Expert Judgement

Dalam penelitian ini, dilakukan proses *expert judgement* untuk menguji validitas konstruksi. Setelah instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang diukur dan berlandaskan pada teori tertentu, tahap selanjutnya adalah validasi oleh ahli. Validasi ini dilakukan dengan meminta pendapat ahli terkait kelayakan

instrumen yang telah disusun, yang dapat berupa rekomendasi untuk digunakan tanpa revisi, disempurnakan, atau dilakukan perombakan secara menyeluruh (Sugiyono, 2024).

Ahli yang dilibatkan dalam validasi instrumen ini merupakan pustakawan layanan referensi yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait kualitas informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi. Proses validasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ahli untuk ditinjau dan dievaluasi berdasarkan aspek kejelasan redaksi, relevansi setiap pernyataan dengan variabel penelitian, serta kesesuaian dengan teori yang digunakan sebelum disebarkan kepada responden.

Jika dari hasil proses *expert judgement* ditemukan indikator yang kurang jelas, tidak relevan, atau berpotensi menimbulkan bias dalam pengukuran, maka pernyataan tersebut akan dihilangkan atau diperbaiki agar lebih valid agar dapat diinterpretasikan dengan jelas oleh responden. Dengan demikian, proses *expert judgement* diharapkan dapat meningkatkan kualitas instrumen penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

3.6.2 Uji Validitas

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji validitasnya. Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar dapat mengukur hal yang ingin diukur (Siregar, 2013). Setelah proses validasi konstruk oleh para ahli diselesaikan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan dengan melibatkan 30 orang responden sebagai sampel (Sugiyono, 2024). Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara statistik.

Proses perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 27 dengan analisis *Pearson Product Moment*. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel (Siregar, 2013). Untuk perhitungan r tabel diketahui sebagai berikut:

$$df = n - 2$$

Perhitungan r tabel dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. ($\alpha = 0.05$)

$$r \text{ tabel} = df = 30 - 2$$

r tabel = $df = 28$, menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) maka,

$$r \text{ tabel} = 0,361$$

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X

Sebanyak 22 item pernyataan pada variabel kualitas informasi (X) telah diuji validitasnya menggunakan data dari 30 responden uji coba. Tabel berikut menyajikan hasil perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel (0,361) untuk masing-masing pernyataan. Seluruh item dianalisis untuk menentukan apakah layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X

Nomor Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0,767	0,361	Valid	Digunakan
2	0,414	0,361	Valid	Digunakan
3	0,607	0,361	Valid	Digunakan
4	0,669	0,361	Valid	Digunakan
5	0,462	0,361	Valid	Digunakan
6	0,450	0,361	Valid	Digunakan
7	0,458	0,361	Valid	Digunakan
8	0,450	0,361	Valid	Digunakan
9	0,459	0,361	Valid	Digunakan
10	0,566	0,361	Valid	Digunakan
11	0,370	0,361	Valid	Digunakan
12	0,434	0,361	Valid	Digunakan
13	0,636	0,361	Valid	Digunakan
14	0,490	0,361	Valid	Digunakan

Nomor Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
15	0,453	0,361	Valid	Digunakan
16	0,652	0,361	Valid	Digunakan
17	0,718	0,361	Valid	Digunakan
18	0,549	0,361	Valid	Digunakan
19	0,490	0,361	Valid	Digunakan
20	0,620	0,361	Valid	Digunakan
21	0,592	0,361	Valid	Digunakan
22	0,600	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, 22 butir pernyataan pada variabel kualitas informasi (X) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, seluruh pernyataan tersebut dinyatakan layak dan digunakan sepenuhnya dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Sebanyak 11 item pernyataan yang mewakili variabel pemenuhan kebutuhan informasi (Y) turut diuji validitasnya menggunakan data dari 30 responden uji coba. Perbandingan dilakukan antara nilai r hitung dengan r tabel (0,361). Tabel berikut menyajikan hasil dari masing-masing item pernyataan, yang kemudian dianalisis untuk menentukan kelayakan penggunaannya dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Nomor Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Validitas	Keterangan
23	0,630	0,361	Valid	Digunakan
24	0,573	0,361	Valid	Digunakan
25	0,589	0,361	Valid	Digunakan
26	0,466	0,361	Valid	Digunakan
27	0,836	0,361	Valid	Digunakan
28	0,658	0,361	Valid	Digunakan
29	0,517	0,361	Valid	Digunakan
30	0,781	0,361	Valid	Digunakan
31	0,653	0,361	Valid	Digunakan
32	0,345	0,361	Tidak valid	Direvisi
33	0,710	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dari total 11 butir pernyataan yang diuji, diketahui bahwa 10 pernyataan pada variabel pemenuhan kebutuhan informasi (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Meskipun satu item pada variabel Y memiliki nilai *r* hitung (0,345) sedikit di bawah *r* tabel (0,361), peneliti memutuskan untuk tetap mempertahankan item tersebut. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai korelasi masih mendekati ambang batas minimum validitas dan menunjukkan indikasi validitas yang cukup kuat. Sebagai tindak lanjut, dilakukan perbaikan redaksional terhadap pernyataan nomor item 32 guna meningkatkan kejelasan makna dan keterpahaman bagi responden, tanpa mengubah substansi atau tujuan pengukuran dalam pernyataan tersebut.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach's untuk melihat konsistensi internal dari instrumen penelitian. Alpha Cronbach's digunakan

untuk mengetahui sejauh mana instrumen menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam berbagai kondisi yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ (Siregar, 2013). Uji ini penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan menghasilkan hasil yang konsisten jika diuji ulang dalam situasi yang serupa. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui bantuan *software* IBM SPSS Statistics 27.

a. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Variabel X

Hasil uji reliabilitas terhadap 22 item pernyataan pada variabel kualitas informasi (X) menunjukkan nilai Alpha Cronbach's (r_{11}) sebesar 0,883. Nilai ini berada di atas batas minimum 0,6, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, seluruh item pada variabel ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,883	22

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

b. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Variabel Y

Uji reliabilitas pada 11 pernyataan dalam variabel pemenuhan kebutuhan informasi (Y) menghasilkan nilai Alpha Cronbach's (r_{11}) sebesar 0,825. Karena nilai tersebut melebihi batas minimum sebesar 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi yang baik. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dalam variabel Y dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,825	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap tahapan penelitian berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang valid serta dapat dianalisis secara akurat. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan secara efektif dan hasil penelitian dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

a. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian melibatkan berbagai langkah awal yang diperlukan sebelum pelaksanaan pengambilan data. Peneliti memulai dengan menentukan topik penelitian dan merumuskan permasalahan berdasarkan fenomena yang diamati. Selanjutnya, dilakukan studi literatur untuk memperoleh landasan teori yang relevan. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, persiapan juga mencakup pengambilan sampel dengan metode yang sesuai.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *Google Forms* untuk menjangkau lebih banyak responden yang merupakan pengikut akun Instagram @schoters. Responden diberikan waktu yang cukup untuk mengisi

kuesioner secara mandiri. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan validitas jawaban sebelum dilanjutkan ke tahap analisis. Di akhir proses, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

c. **Pembuatan Laporan Penelitian**

Pada tahap pelaporan, peneliti mengolah data dan menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan menghubungkan rumusan masalah, kajian teori, dan temuan penelitian.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Tahapan Pengolahan Data

a. *Editing* (Tahap Penyuntingan)

Tahap pertama dalam analisis data adalah *editing*, yaitu proses pengecekan dan penyuntingan data yang telah dikumpulkan dari responden. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap, konsisten, dan tidak terdapat kesalahan dalam pengisian kuesioner. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi jawaban yang tidak valid, seperti jawaban yang kosong, duplikasi, atau inkonsistensi. Jika ditemukan data yang tidak sesuai, maka data tersebut dapat diperbaiki atau dikeluarkan dari analisis agar hasil penelitian tetap akurat.

b. *Coding* (Tahap Pengkodean)

Setelah proses penyuntingan selesai, tahap selanjutnya adalah *coding* atau pengkodean data. *Coding* merupakan proses mengonversi jawaban responden ke dalam bentuk numerik yang dapat diolah dengan perangkat lunak statistik, seperti Microsoft Excel atau SPSS. Dalam penelitian ini, pengkodean dilakukan dengan memberikan bobot pada skala Likert, misalnya Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Untuk item negatif, skor akan dibalik menggunakan metode *reverse coding* agar interpretasi data tetap konsisten. *Coding* ini memudahkan dalam proses analisis statistik lebih lanjut.

c. Tabulasi Data

Langkah berikutnya adalah tabulasi data, yaitu proses menyusun data dalam bentuk tabel agar lebih mudah dianalisis. Pada tahap ini, data dari seluruh responden direkap dalam tabel distribusi frekuensi untuk melihat jumlah responden yang memilih setiap kategori jawaban. Tabulasi juga mencakup perhitungan statistik deskriptif, seperti rata-rata skor (*mean*), modus (jawaban yang paling sering muncul), dan persentase jawaban setiap kategori.

d. Diskusi Hasil Penelitian

Tahap terakhir adalah diskusi hasil penelitian, yaitu proses interpretasi data berdasarkan teori dan rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari pengolahan angket menggunakan cara analisis statistik. Analisis statistik ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif berbasis konversi skor persentase. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui distribusi jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner, serta menggambarkan kecenderungan umum terhadap masing-masing indikator dalam skala Likert. Penggunaan persentase memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data serta membandingkan antar indikator.

Sebelum dilakukan konversi ke dalam bentuk persentase, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor dari seluruh data kuesioner yang dikumpulkan. Setiap indikator dianalisis dengan merekap skor tiap pernyataan berdasarkan bobot skala Likert. Selanjutnya, total skor yang diperoleh dikonversi ke dalam persentase, lalu dikategorikan ke dalam interval tertentu berdasarkan skala rating (*rating scale*).

Skala rating merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengubah data numerik menjadi kategori penilaian kualitatif seperti “Sangat Baik”, “Baik”, dan seterusnya. Berikut merupakan rumus *rating scale* yang digunakan:

F = Frekuensi hasil jawaban

N = Jumlah responden

Nilai yang diperoleh dari perhitungan persentase akan dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria interpretasi skor dalam penelitian ini:

Tabel 3. 10 Penafsiran Persentase

Persentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat kurang baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2012)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal. Hal ini merupakan syarat penting untuk menentukan apakah uji statistik parametrik dapat digunakan.

Karena jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari 40, maka uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 27. Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada baris "Deviation from Linearity" di tabel ANOVA. Adapun ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap linear.
- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity $\leq 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap tidak linear.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk menjawab rumusan masalah umum dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan antara kualitas informasi dengan pemenuhan kebutuhan informasi studi lanjut ke luar negeri.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji parametrik yakni korelasi Pearson Product Moment, karena data dalam penelitian merupakan data interval. Secara praktis, skala Likert merupakan data ordinal, namun dalam penelitian kuantitatif skala Likert diberikan skor agar dapat dihitung secara statistik, sehingga data tersebut dianggap sebagai data interval. Uji korelasi Pearson Product Moment dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 27.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan (berkorelasi)
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan (tidak berkorelasi)

Jenis hubungan dalam uji ini dapat bersifat positif atau negatif. Arti positif di sini yaitu searah yang mana semakin tinggi nilai variabel X maka semakin tinggi pula nilai variabel Y, begitupun sebaliknya (Siregar, 2013). Apabila sifatnya negatif artinya hubungan antar variabel berlawanan arah. Kemudian di bawah ini merupakan pedoman derajat hubungan koefisien korelasi:

Tabel 3. 11 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai korelasi r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Siregar, 2013)